



TUGAS AKHIR

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA BAGIAN
PENYAMAKAN KULIT DI INDUSTRI KULIT DAN PRODUK KULIT
KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2019**

BINGAR PUSPA BATAVIA

P27833216070

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN SURABAYA

JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

PROGRAM STUDI D-III KAMPUS MAGETAN

Jl. Tripandita No. 06 Telp (0351) 895315

TAHUN 2019

DAFTAR ISI

Judul Halaman	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSYARATAN GELAR	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
BIODATA PENULIS	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR SINGKATAN	vi
DAFTAR SIMBOL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	3
1. Identifikasi Masalah	3
2. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
E. Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hasil Penelitian Terdahulu	6

B.	Tinjauan Teori	9
1.	Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	9
2.	Alat Pelindung Diri	10
3.	Penyamakan Kulit.....	17
4.	Kondisi Alat Pelindung Diri	18
5.	Ketersediaan Alat Pelindung Diri	18
6.	Pengetahuan	19
7.	Sikap	21
8.	Tindakan	22
9.	Pelatihan K3	23
10.	Kepatuhan terhadap peraturan	24
C.	Kerangka Teori	26
D.	Kerangka Konsep	27
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	28
B.	Waktu dan Lokasi Penelitian	28
C.	Populasi dan Sampel	28
D.	Variabel dan Definisi Operasional	29
E.	Sumber data dan jenis data	31
F.	Teknik Pengumpulan Data	32
G.	Metode dan analisis	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B.	Gambaran Umum Responden	34
BAB V	PEMBAHASAN	44
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	46
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

ABSTRAK

Kementrian Kesehatan RI
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
Program Studi D-III Jurusan Kesehatan Lingkungan
Karya Tulis Ilmiah, Juni 2019

Bingar Puspa Batavia

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PEKERJA BAGIAN PENYAMAK KULIT DI INDUSTRI KULIT DAN PRODUK KULIT MAGETAN KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2019

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor. Per.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri, bahwa Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja. Pekerja penyamak kulit di Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan pada saat penyamak kulit khususnya memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi dimana menimbulkan berbagai aspek atau bahaya seperti gangguan pernafasan, terpeleket, terkena bahan kimia berbahaya, tergilas alat karena tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap dan benar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan kuesioner menggunakan panduan dengan populasi yang diteliti sebanyak 40 responden.

Berdasarkan data penelitian faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri yaitu faktor pertama, kondisi dalam alat pelindung diri berupa safety shoes dengan presentase 94,5% atau 5 buah dalam kondisi rusak karena belum mendapatkan ganti. Faktor kedua, ketersediaan dalam alat pelindung diri berupa safety shoes dengan presentase 94% atau 28 buah karena unit belum menyediakan atau belum mengajukan kepada pihak penyelenggara alat pelindung diri tersebut.

Kata kunci : Pekerja penyamak kulit, faktor, yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri

ABSTRACT

Republic of Indonesia Ministry of Health
Health Ministry Polytechnic of Surabaya
D-III Study Program Environmental Health Department
Scientific Writing, June 2019

Bingar Puspa Batavia

FACTORS RELATED TO USE OF SELF PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) WORKERS LEATHER TANK IN LEATHER INDUSTRY AND MAGETAN LEATHER PRODUCTS, MAGETAN DISTRICT, 2019

According to the Minister of Manpower and Transmigration Regulation of the Republic of Indonesia Number. Per.08 / MEN / VII / 2010 concerning Personal Protective Equipment, that Personal Protective Equipment is a device that has the ability to protect a person whose function is to isolate part or all of the body from potential hazards in the workplace. Leather tanners in the Leather Industry and Magetan Leather Products when tanning leather, especially producing raw materials into finished materials which cause various aspects or hazards such as respiratory problems, plastered, exposed to hazardous chemicals, crushed tools because they do not use Personal Protective Equipment (PPE) complete and correct. This type of research uses descriptive research and data collection is done by means of observation and questionnaires using a guide with the population studied as many as 40 respondents.

Based on research data, the factors that influence the use of personal protective equipment are the first factor, the conditions in personal protective equipment in the form of safety shoes with a percentage of 94.5% or 5 pieces in a damaged condition because they have not been replaced. The second factor, availability in personal protective equipment in the form of safety shoes with a percentage of 94% or 28 pieces because the unit has not provided or has not submitted to the organizer of the personal protective equipment.

Keywords: tanner workers, factors, which affect the use of personal protective equipment

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan atau diterapkan. Sangat dibutuhkan komitmen dari pembuat keputusan dari pihak – pihak yang berkepentingan didalamnya serta dari pekerja untuk melaksanakan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang baik guna mengurangi resiko yang dapat terjadi di tempat kerja, mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja yang berdampak merugikan bagi perusahaan maupun pekerja itu sendiri. (Stefanie, 2015)

Industri penyamakan kulit merupakan salah satu jenis industry yang mengolah kulit mentah dari binatang menjadi lembaran kulit jadi. Industri penyamakan kulit tergolong industry kimia karena proses produksi penyamakan kulit hampir 90% menggunakan bahan – bahan kimia yang tentunya memiliki efek baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kesehatan. (Rahma, Setyaningsih, & Jayanti, 2017)

Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) menyebut angka kecelakaan kerja di Indonesia tahun 2011-2014 yang paling tinggi pada 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja (Tahun 2011 = 9.891 Tahun 2012 = 21.735 Tahun 2014 = 24.910). Provinsi dengan jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi Banten, Kalimantan Tengah dan Jawa Timur Tahun 2012 adalah Provinsi Jambi, Maluku dan Sulawesi Tengah, Tahun 2013 adalah Provinsi Aceh, Sulawesi Utara dan Jambi Tahun 2014 adalah Provinsi Sulawesi Selatan, Riau dan Bali. Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja. Besarnya potensi kecelakaan dan penyakit kerja tersebut tergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga – tenaga pelaksana. (JAMSOSTEK, 2014)

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat-alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya-bahaya kecelakaan. Atau bisa juga disebut alat kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting bagi para pekerja, terutama untuk mencegah penyakit akibat kerja ataupun kecelakaan kerja. (Yane dkk, 2014).

Di berbagai wilayah Indonesia industri kecil dan menengah mengalami perkembangan pesat. Salah satunya industri kerajinan kulit. Banyak muncul kawasan industri kulit di berbagai wilayah Indonesia, antara lain Sidoarjo, Cibaduyut, Bandung, Yogyakarta, Magetan serta wilayah-wilayah lainnya di luar pulau Jawa. Magetan memiliki kawasan industri yakni kerajinan kulit. Berawal dari sejarah jaman dahulu kota Magetan sudah dikenal sebagai kota pengrajin kulit mulai dari proses bahan mentah menjadi bahan jadi. Pemerintah Kabupaten Magetan sudah merintis usaha pengelolaan kulit menjadi barang-barang kerajinan kulit dengan mendirikan LIK (Lingkungan Industri Kulit). LIK mengelola kulit sapi menjadi bahan-bahan kulit setengah jadi yang selanjutnya akan didistribusikan ke para pengrajin kulit yang berada di Magetan.

Upaya untuk mencegah kecelakaan kerja adalah dengan menghilangkan risiko atau mengendalikan sumber bahaya bahkan menggunakan alat pelindung diri (APD). Menurut ILO (1989), hierarki pengendalian bahaya terdapat 5 (lima) pengendalian bahaya yaitu eliminasi, substitusi, engineering, administratif dan alat pelindung diri. Pencegahan tersebut difokuskan pada lingkungan kerja, peralatan dan terutama adalah pekerja (manusia).

Pengendalian bahaya dengan menggunakan APD juga tidak akan maksimal jika pekerja sendiri tidak menggunakan padahal dari pihak perusahaan atau pemilik usaha telah menyediakan. Banyak faktor yang mempengaruhi pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri yang disediakan perusahaan/pemilik usaha antara lain ketidaknyamanan dalam

menggunakan APD sehingga mengurangi kinerja para pekerja bahkan dapat menimbulkan kecelakaan kerja yang lain. Dengan menggunakan APD pada saat bekerja maka mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja. Oleh karena itu, penggunaan APD pada sektor informal perlu diperhatikan oleh pekerja, perusahaan dan pemerintahan setempat.

Menurut hasil studi dan wawancara yang dilakukan terhadap pekerja penyamakan kulit pada proses penyamakan kulit di kawasan Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan yang sehari-harinya selalu kontak dengan bahan kimia serta alat-alat tajam menyatakan bahwa beberapa pekerja mengalami sesak nafas, gatal-gatal, terpeleset, dll.

Berdasarkan hasil temuan bahaya yang ada di industri Kulit dan Produk Kulit Magetan didapatkan beberapa pekerja mengalami cedera karena tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap seperti masker, sarung tangan karet, pakaian kerja, sepatu. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian penyamakankulit di Kawasan Industri Kulit & Produk Kulit Magetan (LIK) di Kabupaten Magetan Tahun 2019”.

1.2 IDENTIFIKASI dan BATASAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi :

- a. Faktor alat pelindung diri meliputi ketersediaan alat pelindung diri dan kondisi alat pelindung diri.
- b. Faktor pengetahuan, sikap, tindakan dalam penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian penyamak Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan Tahun 2019.

2. Batasan Masalah

Untuk meningkatkan hasil penelitian maka peneliti membatasi tentang perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja industri Kulit dan Produk Kulit Magetan.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang ada diperoleh suatu rumusan masalah yakni “Bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian penyamak kulit di Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan?”

1.4 TUJUAN PENELITIAN

a. Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian penyamakan kulit di Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan Tahun 2019.

b. Khusus

- Untuk menilai faktor pekerja tentang pengetahuan dalam pemakaian alat pelindung diri (APD).
- Untuk menilai faktor pekerja tentang sikap dalam pemakaian alat pelindung diri (APD).
- Untuk menilai faktor pekerja tentang tindakan dalam pemakaian alat pelindung diri (APD).
- Untuk menilai ketersediaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan referensi akademis berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi perusahaan dalam mengembangkan peraturan dan sistem operasional prosedur penggunaan APD.

b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman dan penerapan ilmu yang didapat di bangku kuliah sesuai dengan permasalahan yang ada dilapangan.

c. Bagi Pekerja

Dapat memberikan masukan kepada pekerja tentang pentingnya pemakaian alat pelindung diri (APD) sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan akibat kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Menurut Peneliti (Fauzia Sarini Lagata, 2015) yang berjudul “Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja di Departemen Produksi PT. Maruki International Indonesia Tahun 2015”. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah pada Peneliti terdahulu meneliti tentang perilaku pekerja dalam pengetahuan, sikap, tindakan di Departemen Produksi menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *observasional* dan metode pengambilan sampel *quota sampling*. Sedangkan peneliti sekarang meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada pekerja bagian penyamakan kulit dengan jenis penelitiannya deskriptif dan cara pengambilan sampel yakni *quota sampling*.

2. Menurut Peneliti (Siti Raodhah, Delfany Gemely) yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Packer PT Semen Bosowa Maros Tahun 2014”. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah pada Peneliti terdahulu dengan metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional studi. Sedangkan peneliti sekarang menilai faktor-faktor penggunaan APD dengan jenis peneliti terdahulu dengan metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional studi. Sedangkan peneliti sekarang menilai faktor-faktor penggunaan APD dengan jenis penelitiannya deskriptif dan cara pengambilan sampel quota sampling

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fauzia Sarini Lagata	Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja di Departemen Produksi PT. Maruki International Indonesia	2015	-pengetahuan -sikap -tindakan	Kuantitatif	observasional	<p>Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui jika ada Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja di Departemen Produksi PT. Maruki International Indonesia.</p> <p>Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pekeja bagian produksi PT Maruki Internasional Indonesia memiliki pengetahuan baik sebanyak 100%, sikap baik sebanyak 100%, sementara pekerja yang meml;ii tindakan berada dalam kategori kurang sebanyak 64,4% dan pekerja yang memiliki tindakan aman</p>

sebanyak 35,6%.

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Tahun penelitian	Variabel penelitian	Jenis penelitian	Desain penelitian	Hasil penelitian
2	Siti Raodhah, Delfany Gemely	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Packer PT Semen Bosowa Maros Tahun 2014	2014	-pengetahuan -pelatihan k3 -kebijakan -ketersediaan APD -pengawasan	Analitik	Observasional	Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui jika ada Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Packer PT Semen Bosowa Maros. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, Pelatihan k3 dan kebijakan mempengaruhi penggunaan APD dimana dari masing-masing variabel didapatkan nilai $p=0.000$, $p=0.000$ dan $p=0.000$ ($p < 0.05$), sementara ketersediaan APD dan pengawasan tidak mempengaruhi penggunaan APD dimana

masing-masing variable didapatkan nilai
 $p= 0.241$ dan 1.523 ($p>0.05$).

B. Tinjauan Teori

Untuk mengetahui landasan teori yang diperlukan dalam kajian pustaka penelitian ini maka dibahas beberapa teori–teori. Berikut ini dikaji beberapa landasan teori yang sesuai dengan penelitian yaitu:

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

a. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan upaya perlindungan terhadap keselamatan serta kesehatan para tenaga kerja selama mereka bekerja di perusahaan tempat mereka bekerja. K3 memiliki dua aspek penting yaitu mengenai keselamatan kerja para karyawannya dan kesehatan para karyawannya. Keselamatan kerja ini sangat berhubungan erat dengan proses produksi suatu perusahaan. Terutama di Indonesia yang semakin berkembang negaranya, semakin berkembang pula tingkat kecelakaan kerja yang terjadi. (Sihombing, Walangitan, & Prastasis, 2014).

Kecelakaan kerja adalah sesuatu yang tidak terduga dan tidak diharapkan yang dapat mengakibatkan kerugian harta benda, korban jiwa/ luka/ cacat maupun pencemaran. Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang terjadi akibat adanya hubungan kerja. Dengan kondisi fisik yang menurun atau menjadi tidak mampu lagi untuk bekerja, penghasilan berkurang atau menjadi tidak ada. Oleh sebab itu perlu pemberian kompensasi akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

b. Peran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

- 1) Setiap Tenaga Kerja berhak mendapat perlindungan atau keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.

- 2) Setiap orang yang berbeda ditempat kerja perlu terjamin keselamatannya.
 - 3) Setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien.
 - 4) Untuk mengurangi biaya perusahaan jika terjadi kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja karena sebelumnya sudah ada tindakan antisipasi dari perusahaan.
- c. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ada tiga norma yang selalu harus dipahami, yaitu:
- 1) Aturan berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja
 - 2) Di terapkan untuk melindungi tenaga kerja
 - 3) Risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja
- d. Sasaran dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- 1) Menjamin keselamatan operator dan orang lain
 - 2) Menjamin penggunaan peralatan aman dioperasikan
 - 3) Menjamin proses produksi aman dan lancar

2. Alat Pelindung Diri (APD)

a. Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Alat

Pelindung Diri (APD) tidak secara sempurna dapat melindungi tubuhnya, tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan yang mungkin terjadi. Alat Pelindung Diri (APD) yang efektif harus sesuai dengan bahaya yang dihadapi, terbuat dari material yang akan tahan terhadap bahaya tersebut, cocok bagi orang yang akan menggunakannya, tidak mengganggu kerja operator yang bertugas, memiliki konstruksi yang sangat kuat, tidak mengganggu Alat Pelindung Diri (APD) lain yang sedang dipakai secara bersamaan, dan tidak meningkatkan resiko terhadap pemakainya.

b. Syarat-syarat Alat Pelindung Diri (APD)

Pemilihan APD yang handal secara cermat merupakan persyaratan mutlak yang sangat mendasar. Pemilihan APD yang tidak tepat dapat mencelakakan pekerja yang memakainya karena mereka tidak terlindung dari bahaya potensial yang ada di tempat mereka terpapar. Jadi pemilihan APD harus sesuai ketentuan seperti berikut ini (Boediono 2003).

Harus dapat memberikan perlindungan yang kuat terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja. Berat alat pelindung diri hendaknya seingan mungkin dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa tidak nyaman yang berlebihan. Harus dapat dipakai secara fleksibel dan bentuknya harus cukup menarik. Tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya yang dikarenakan bentuk dan bahayanya tidak tepat atau karena salah dalam penggunaannya. Harus memenuhi standar ada dan tahan lama. Tidak membatasi gerakan dan persepsi sensoris pemakainya (Fauzia, 2015).

Dalam pemilihan APD harus memperhatikan hal-hal seperti berikut:

- a. Harus sesuai dengan tipe/jenis pekerjaan
- b. Mampu memberikan perlindungan bagi pengguna
- c. Tidak menimbulkan bahaya keselamatan dan kesehatan tambahan

- d. Mudah untuk digunakan dan bentuknya harus menarik
- e. Memberi kenyamanan bagi pengguna
- f. Harus dapat dipakai secara fleksibel
- g. Harus memenuhi ketentuan yang ada
- h. Tidak mudah rusak
- i. Harganya murah
- j. Tidak mengganggu gerak bagi pengguna (Sugarda, Santiasih, & Juniani, 2014)

Ketentuan umum yang digunakan dalam Alat Pelindung Diri (APD) adalah sebagai berikut :

- 1) Harus dapat memberikan perlindungan yang kuat terhadap bahaya yang dihadapi oleh pekerja.
 - 2) Beratnya harus seringan mungkin dan tidak menyebabkan rasa ketidaknyamanan yang berlebihan.
 - 3) Harus dapat dipakai secara fleksibel
 - 4) Bentuknya harus cukup menarik
 - 5) Tidak mudah rusak
 - 6) Tidak menimbulkan bahaya-bahaya bagi pemakainya misalnya karena bentuk dan bahan dari Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan tidak tepat
 - 7) Harus memenuhi ketentuan dari standart yang telah ada
 - 8) Tidak Terlalu membatasi gerakan dan persepsi sensoris pemakainya.
- c. Tujuan Memakai Alat Pelindung Diri (APD)

- 1) Menciptakan lingkungan kerja yang aman
 - 2) Meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja
 - 3) Melindungi tenaga kerja apabila usaha rekayasa dan administratif tidak dapat dilakukan dengan baik
- d. Jenis-jenis alat pelindung diri pada pekerja menurut kegunaan:

1) Alat Pelindung Pernafasan

Alat pelindung pernafasan berfungsi memberikan perlindungan terhadap sumber-sumber bahaya di udara ditempat kerja seperti kekurangan oksigen, pencemaran oleh gas dan uap. Alat pelindung pernafasan seperti masker, umumnya terbuat dari kain kasa atau busa didesinfektan terlebih dahulu. Pada umumnya masker digunakan untuk mengurangi masuknya debu ke saluran pernafasan. Cara pemakaian masker yaitu sesuai prosedur.

2) Alat Pelindung Tangan

Untuk melindungi tangan dari bahaya seperti terkena cairan bahan kimia berbahaya, terluka, lecet, tertusuk, dan lain-lain pada waktu bekerja. Maka pekerja diharuskan memakai sarung tangan (safety gloves). Sarung tangan terbuat dari bahan-bahan seperti: jala logam (metal mesh), kulit atau kanvas sarung tangan yang kokoh terbuat dari metal mesh, kulit atau kanvas memberikan perlindungan dari terkena bahan kimia berbahaya.

3) Alat Pelindung Kaki

Alat pelindung kaki ini berguna untuk melindungi kaki dari benda-benda tajam, larutan kimia, lantai licin, lantai basah. Alat pelindung kaki ini harus terbuat dari bahan yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan. Alat pelindung kaki seperti sepatu boots.

4) Alat Pelindung Kepala

Untuk melindungi kepala dari bahaya kejatuhan, terbentur, dan terpukul oleh benda-benda keras. Safety helmet harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a) Tahan terhadap pukulan atau benturan
- b) Tidak mudah terbakar

5) Alat Pelindung Badan

Melindungi badan dari percikan api, terkena bahan kimia yang tumpah, dan lain-lain. Dengan menggunakan pakaian pelindung yang dibuat dari kulit, maka pakaian biasa akan terhindar dari percikan api saat mengelas atau kegiatan lainnya. Lengan baju sebaiknya jangan digulung, sebab lengan baju akan melindungi tangan dari sinar api.

e. Manfaat Memakai Alat Pelindung Diri

- 1) Mengurangi risiko akibat kecelakaan.
- 2) Untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja.

f. Penyimpanan dan Pemeliharaan Alat Pelindung Diri

Setelah menggunakan, Alat Pelindung Diri (APD) wajib untuk disimpan ditempat semula yang aman dan terhindar dari kontak bahaya. Selain itu juga APD perlu dilakukan perawatan dan pemeliharaan secara rutin agar tidak berkurang fungsi dan keefektifannya.

Menurut (Budiono,2003) untuk menjaga daya guna dari alat pelindung diri, hendaknya disimpan ditempat khusus sehingga terbebas dari debu, kotoran, gas beracun, dan gigitan

serangga/binatang. Hendaknya tempat tersebut kering dan mudah dalam pengambilannya.

Ketentuan menyimpan dan pemeliharaan APD yaitu:

- 1) Meletakkan APD pada tempatnya setelah selesai digunakan
- 2) Melakukan pembersihan secara berkala
- 3) Memeriksa APD sebelum dipakai untuk mengetahui adanya kerusakan atau tidak layak pakai
- 4) Memastikan APD yang digunakan aman untuk keselamatan jika tidak sesuai maka perlu diganti dengan yang baru
- 5) Menjaga keadaannya dengan pemeriksaan rutin yang menyangkut cara penyimpanan, kebersihan serta kondisinya
- 6) Apabila dalam pemeriksaan tersebut ditemukan alat yang kualitasnya tidak sesuai persyaratan maka alat tersebut ditarik serta tidak dibenarkan untuk dipergunakan.

g. Kelemahan Alat Pelindung Diri

Sama dengan metode lain dalam hierarki pengendalian risiko dan bahaya. APD juga memiliki beberapa kekurangan , yaitu:

- 1) Kemampuan perlindungan yang tak sempurna karena memakai APD yang kurang tepat
- 2) Fungsi dari APD ini hanya untuk mengurangi akibat dari kondisi yang berpotensi menimbulkan bahaya
- 3) Tidak menjamin pemakainya bebas kecelakaan
- 4) Cara pemakai APD yang salah
- 5) APD yang sensitif terhadap perubahan tertentu

- 6) APD yang mempunyai masa kerja tertentu seperti canister, filter, dan penyerap
- 7) APD tertentu dapat menularkan penyakit apabila dipakai bergantian

h. Dasar Hukum Alat Pelindung Diri

1) Undang-undang No. 1 tahun 1970

- a) Pasal 3 ayat (1) butir f : Menyatakan bahwa salah satu syarat-syarat keselamatan kerja adalah dengan cara memberikan alat pelindung diri (APD) pada pekerja.
- b) Pasal 9 ayat (1) butir c : Pengurus diwajibkan menunjukkan dan menjelaskan pada setiap tenaga kerja baru tentang alat pelindung diri (APD) bagi tenaga kerja yang bersangkutan.
- c) Pasal 12 butir b : Tenaga kerja diwajibkan untuk memakai alat pelindung diri (APD).
- d) Pasal 12 butir e : Pekerja boleh mengatakan keberatan apabila, alat pelindung diri (APD) yang diberikan diragukan keamanannya.
- e) Pasal 13 : Barang siapa yang akan memasuki suatu tempat kerja, diwajibkan mentaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat pelindung diri (APD) yang diwajibkan.
- f) Pasal 14 butir c: Pengurus (pengusaha) diwajibkan mengadakan secara cuma-cuma, semua alat pelindung diri (APD) yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada dibawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang

diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli-ahli keselamatan kerja.

2) PERMENAKERTRANS No. 08/MEN/VII/2010

a) Pasal 2 ayat 1 : Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja/buruh ditempat kerja.

b) Pasal 6 ayat 1 :Pekerja/buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan APD.

3) PERMENKES No. 70 tahun 2016 tentang Standard Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri.

APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko.Apabila pekerja memakai APD secara lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku diarea kerja, maka pekerja dikatakan aman apabila pekerja tidak memakai APD sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Praktik tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah peralatan yang akan melindungi pengguna terhadap resiko kesehatan dan keselamatan di tempat kerja. Sebagai upaya penvegahan kecelakaan dapat dilakukan dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

4) ISO 20345:2011

Bahwa *safety shoesharus* melindungi pemakainya dari bahaya yang dapat mengakibatkan cedera, dengan *toe cap* yang mampu menahan dampak bahaya ketika diuji pada hentakan dasar (basic impact) minimal 200 joule (setara dengan 20kg).

Alat pelindung diri adalah alat yang digunakan oleh para pekerjaselama menjalankan pekerjaan sesuaidengan kriteria pekerjaan masing-masingdengan maksud dan tujuanuntuk

melindungi pekerja agar selamabekerja mendapat kenyamanan dan keselamatan (Suma'mur, 1996).

Macam-macam Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja penyamakan kulit:

- 1) Sarung Tangan
- 2) Sepatu Pengaman
- 3) Masker

Kegiatan operasional pengolahan kulit meliputi pengerjaan basah, penyamakan, dan finishing. Dari kegiatan tersebut pekerja pengolahan kulit membutuhkan Alat Pelindung Diri (APD) yang wajib digunakan berupa:

1. Sarung Tangan

Sarung tangan berfungsi untuk melindungi tangan dan kulit dari bahan-bahan berbahaya yang terkandung dalam kulit dan juga dapat melindungi dari gesekan, lecet dan infeksi pada pekerja bagian penyamakan.

2. Sepatu Pengaman (*Safety Shoes*)

Fungsi dari sepatu pengaman yaitu untuk melindungi kaki dan kulit dari benda-benda tajam, kejatuhan benda-benda tajam serta goresan-goresan dari benda-benda tajam selama proses penyamakan berlangsung.

3. Masker

Masker yang digunakan pekerja bagian penyamakan berfungsi untuk melindungi pernafasan dari pencemar-pencemar mungkin berbentuk gas, uap, kabut, debu, dan lain-lain yang berasal dari

sampah. Masker juga dapat mengurangi bau yang ditimbulkan dari proses penyamakan.

3. Penyamakan Kulit

a. Pengertian Penyamakan Kulit

Industri penyamakan kulit adalah salah satu jenis industri yang dalam proses produksinya banyak menggunakan air dan beberapa cairan kimia, seperti garam krom (III) dan senyawa sulfur (Zaenab, 2008).

b. Proses Penyamakan Kulit

Kulit terbentuk dari reaksi serat kalogen di dalam kulit hewan dan tannin, krom, tawas atau zat penyamak lain. Pada dasarnya untuk mengubah kulit hewan digunakan dua proses yaitu proses rumah-balok, kulit hewan dibersihkan dan disiapkan untuk operasi penyamakan. Pertama-tama, kulit direndam dalam air untuk menghilangkan kotoran, darah, garam dan pupuk. Kemudian kulit dibersihkan dengan mesin atau tangan untuk menghilangkan sisa-sisa daging yang ada. Penghilangan bulu dilakukan secara kimiadengan tangan dan atau mesin. Bubur kapur tohor digunakan untuk melepaskan bulu, kemudian apabila bulu itu akan digunakan dapat dilarutkan dengan natrium sulfida. Langkah pertama dalam proses penyamakan adalah perpendaman kulit hewan dalam larutan garam ammonia dan enzim. Semua kulit hewan untuk penyamaan krom harus mengalami pengasaman. Pengasaman membuat kulit hewan bersifat asam dengan menggunakan asam sulfat dan natrium chlorida. Penyamakan itu sendiri dilakukan di dalam tong yang berisi tannin nabati (kulit pohon, kayu, buah atau akar), atau campuran kimia yang mengandung krom sulfat. (Santi, 2004)

Pemucatan, pemberian warna coklat, cairan lemak dan pewarnaan digunakan untuk kulit khusus. Langkah-langkah akhir seperti

pengeringan, perentangan dan penekanan kulit adalah proses kering dan tidak menghasilkan limbah cair.(Santi,2004)

Untuk mengantisipasi ini semua, perlu dilaksanakan pengelolaan limbah industri penyamakan kulit berupa pengendalian dan pengolahannya, mulai dari input bahan baku, bahan pembantu, proses, penanganan produk akhir dan ujung akhir proses, serta usaha-usaha untuk meminimasi limbah. (Santi, 2004).

4. Kondisi Alat Pelindung Diri

Kondisi alat pelindung diri adalah layak atau tidak layaknya alat pelindung diri ditempat kerja yang digunakan pada saat bekerja.Kondisi alat pelindung diri berkaitan dengan keadaan fisiknya, dalam keadaan baik atau dalam keadaan rusak.(Titin, 2012).

5. Ketersediaan alat pelindung diri

Menurut Notoatmojo (2010), ketersediaan atau enabling adalah fasilitas berupa sarana dan prasarana kesehatan bertujuan memperdayakan pekerja agar mampu mengadakan sarana dan prasarana bagi mereka.

Macam-macam alat pelindung diri dan yang harus tersedia untuk pekerja
bagian penyamakan kulit

No	Alat Pelindung Diri Secara Umum	Alat Pelindung Diri Pekerja Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan
1	Safety helm	Sarung tangan
2	Kacamata	Masker
3	Ear plug	Safety shoes
4	Ear muff	
5	Canal	
6	Masker	
7	Sarung tangan	
8	Pakaian pelindung	
9	Safety shoes	
10	Rompi safety	

7. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi oleh orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tersebut. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

b. Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif Pengetahuan yangtercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2003):

1) Tahu (know)

Yaitu mengingat suatu materi yang menjadi subyek pengamatan termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang menjadi pengamatan.Tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang menjadi obyek pengamatan antara lain mengurangi, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (comprehention)

Yaitu sebagai kemampuan untuk menjalankan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (application)

Yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

4) Analisis (analysis)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sam lain.

5) Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang materi yang diukur dari subyek penelitian atau responden.

c. Pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri (APD)

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja, manfaat ketika menggunakan alat pelindung diri (APD), dampak akibat tidak menggunakan alat pelindung diri, merupakan suatu keharusan bagi pekerja dalam melakukan pekerjaan demi menjaga kesehatan dan keselamatan kerja. (Rahwan Ahmad, 2012)

8. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata yang menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang di dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap adanya stimulus social.

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang

dekat. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau obyek.

b. Komponen pokok sikap dalam bagian lain Allport (1954) merupakan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok:

- 1) Kepercayaan atau keyakinan ide dan konsep terhadap suatu obyek
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek
- 3) Kecenderungan untuk bertindak

c. Berbagai tingkatan, sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

1) Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa orang atau (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)

2) Merespon (responding)

3) Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

4) Menghargai (valuing)

5) Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

6) Bertanggung Jawab (responsible)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi

d. Sikap terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Sikap terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) merupakan hasil dari pengetahuan pekerja yang sebelumnya tidak memakai Alat

Pelindung Diri (APD). Jika dia telah mengetahui dan memahami serta meyakini pentingnya memakai Alat Pelindung Diri (APD) maka dia mengubah sikapnya untuk selalu memakai Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan jenis pekerjaan dan potensi bahaya ditempat kerja.

9. Tindakan

a. Pengertian Tindakan

Tindakan adalah suatu sikap yang belum otomatis dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata, maka diperlukan faktor pendukung lainnya. Tindakan merupakan aturan yang mengadakan adanya hubungan erat antara sikap dan tindakan yang didukung oleh sikap yang mengatakan bahwa sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak (Purwanto, 1999).

Definisi bertindak merupakan hasil akhir dari berfikir, sesuatu yang berlangsung dalam kepala manusia dan tidak dapat dilihat. Jika seorang tenaga kesehatan mengetahui arah tujuan mereka, mereka akan memiliki peluang yang lebih baik untuk menggunakan model pemikiran yang mereka pelajari. Pada akhirnya, hal itu akan membuat tindakan mereka menjadi lebih baik. (Rubinfeld, 2007).

Tindakan merujuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

b. Tingkatan Tindakan

1) Persepsi (perception)

Mengenal dan memilih berbagai obyek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama.

2) Respon terpimpin (guided response)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat kedua.

3) Mekanisme (mechanism)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu merupakan kebiasaan, maka ini sudah mencapai praktek tingkat tiga.

4) Adopsi (adoption)

Adopsi adalah tindakan yang sudah berkembang dengan baik yang berarti bahwa tindakan sudah dimodifikasi dengan baik tanpa mengurangi kebenaran tindakan lanjut (Notoadmodjo, 2007).

c. Tindakan terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tindakan penggunaan APD sangat penting karena dapat mencegah timbulnya penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat suatu pekerjaan. Mengenai sikap itu belum berupa tindakan, maka untuk dapat mewujudkan sikap menjadi tindakan.

10. Pelatihan K3

Pelatihan digunakan untuk melatih pengetahuan dan ketrampilan tertentu, keterampilan menggunakan peralatan dan mesin-mesin, atau keterampilan manajerial, yang berlangsung dalam waktu yang relatif singkat dan dalam jangka waktu pendek baik untuk tenaga kerja manajerial maupun untuk tenaga bukan manajerial.

Biasanya perusahaan mempunyai pelatihan khusus diperuntukkan untuk tenaga kerja baru yang tidak melatih suatu keterampilan, melainkan diberikan pengetahuan tentang perusahaannya seperti visi dan misi perusahaan, prosedur kerja, kebijakan, peraturan-peraturan, tentang pekerjaannya, dan lain-lain. Program latihan ini bertujuan agar para tenaga kerja dalam waktu singkat dapat mengenali dan menyesuaikan diri pada perusahaan dengan budaya perusahaannya. Menurut Siluka (1976) yang dikutip oleh Fikie (2004), tujuan dari pelatihan dan pengembangan secara umum, yaitu:

- a. Meningkatkan produktivitas, meningkatkan mutu, meningkatkan ketepatan dan perencanaan sumber daya manusia.
- b. Meningkatkan semangat kerja.
- c. Menarik dan menahan tenaga kerja yang baik.
- d. Menjaga kesehatan keselamatan kerja.
- e. Menghindari ketertinggalan dengan pengembangan terakhir dalam bidang kerja mereka masing-masing.
- f. Menunjang pertumbuhan pribadi para tenaga kerja dilatih atau dikembangkan agar memperlihatkan perilaku (memberikan prestasi) sesuai dengan yang diucapkan oleh perusahaan.

11. Kepatuhan Terhadap Peraturan

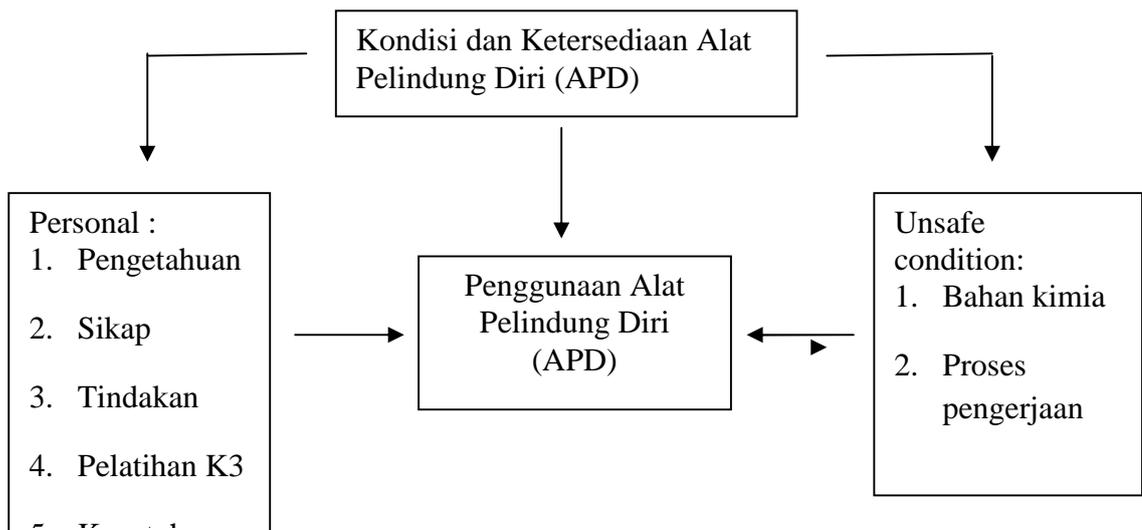
Penegrtian Kepatuhan Menurut Icek Ajzen dan Martin Fishbein, kepatuhan didefinisikan sebagai suatu respon terhadap suatu perintah, anjuran atau ketetapan yang ditunjukkan melalui suatu aktifitas konkrit. Kepatuhan juga merupakan bentuk ketaatan pada aturan atau disiplin dalam menjalankan prosedur yang telah ditetapkan. Kepatuhan dapat diartikan sebagai suatu bentuk respon terhadap suatu perintah,

anjuan, atau ketetapan melalui suatu aktifitas konkrit. Teori ini didasarkan pada asumsi:

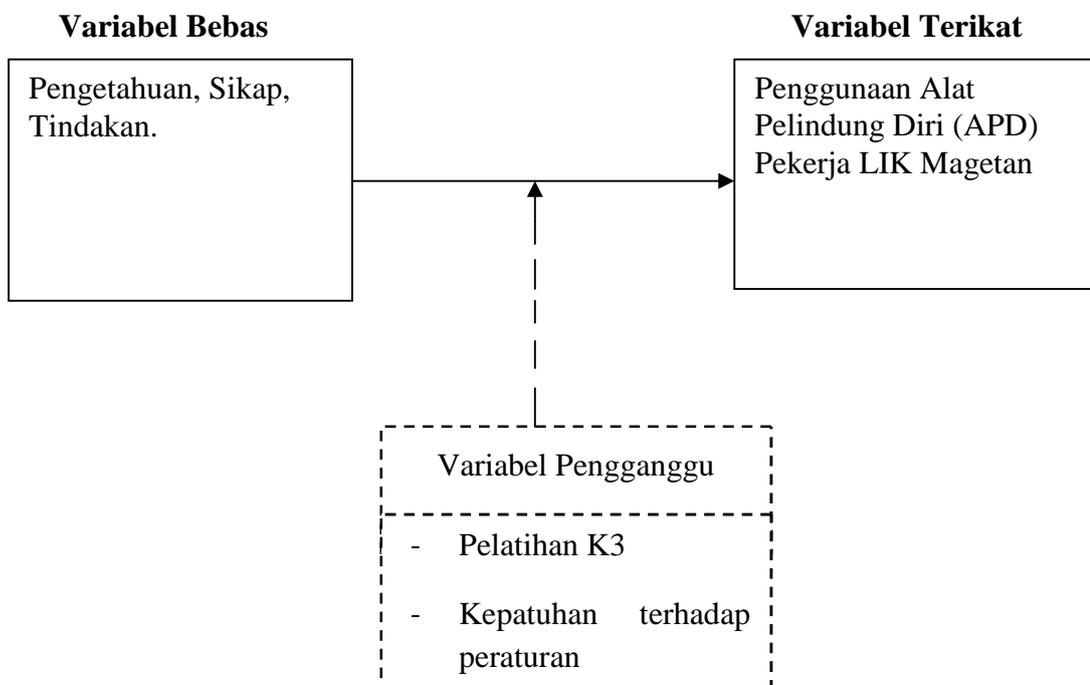
- a. Bahwa manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal
- b. Manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada
- c. Bahwa secara eksplisit maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka (Saifuddin Azwar, 2013).

Kepatuhan memakai APD bila memasuki suatu tempat kerja yang berbahaya, bukan hanya berlaku bagi tenaga kerja saja, melainkan juga bagi pimpinan perusahaan, pengawas lapangan, supervisor, dan bahkan berlaku untuk siapa saja yang memasuki tempat kerja tersebut. Dengan demikian pimpinan perusahaan dan supervisor harus memberikan contoh yang baik kepada pekerja, yaitu mereka harus selalu memakai APD yang diwajibkan bila memasuki tempat kerja yang dinyatakan berbahaya. Dengan demikian, para pekerja akan merasa bahwa pimpinan mereka sangat disiplin dan perhatian dengan masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Tarwaka, 2014).

C. Kerangka Teori



D. Kerangka Konsep



Catatan:

————→ = diteliti
-----→ = tidak diteliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata. (Punaji, 2010)

B. Lokasi, Waktu, Biaya Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan tahun 2019

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Januari-Mei 2019

3. Biaya Penelitian

Biaya penelitian ini menghabiskan dana sekitar Rp 1.030.000

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian penyamak kulit yang bekerja di 5 *home industry* dalam Lingkungan Industri Kecil (LIK) Magetan, dimana industri tersebut berjumlah 40 orang pekerja.

2. Sampel Penelitian

- a. Sampel area

Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan terdiri dari 5 unit IKM (*home industry*).

- b. Sampel pekerja

Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan terdiri dari 7-8 orang pekerja per unit IKM. Maka didapatkan sampel pekerja pada penelitian ini sebesar 40 orang

Besar sampel penelitian yang akan dilakukan yakni sebesar 40 orang pekerja

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu satuan tentang sesuatu konsep penelitian tertentu (Notoatmodjo, 2005)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional berisi tentang apa yang dimaksudkan dalam penelitian diantaranya adalah variabel, definisi operasional, alat ukur, kategori dan skala.

Tabel II.I

Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori/hasil ukur
1	Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)	Disediakan/ tersedia Alat Pelindung Diri (APD) oleh perusahaan ditempat kerja sesuai dengan bidang kerja	Lembar observasi	<p>a. Baik, bila nilai (76% - 100%)</p> <p>b. Cukup, bila (56% - 75%)</p> <p>c. Kurang, bila (< 55%)</p>
2	Pengetahuan pekerja	Informasi yang diketahui pekerja bagian penyamakan kulit tentang pemakaian alat pelindung diri (APD)	Kuesioner	<p>a. Baik, bila nilai (76% - 100%)</p> <p>b. Cukup, bila (56% - 75%)</p> <p>c. Kurang, bila (< 55%)</p>
3	Sikap pekerja	Suatu respon yang masih tertutup dari pekerja bagian penyamakan	Kuesioner	<p>a. Baik, bila nilai (76% - 100%)</p> <p>b. Cukup, bila (56% - 75%)</p>

		kulit terhadap pemakaian alat pelindung diri		c. Kurang, bila (< 55%)
4	Tindakan pekerja	Suatu tindakan yang dilakukan oleh pekerja bagian penyamakan kulit dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di LIK Magetan	Kuesioner	a. Baik, bila nilai (76% - 100%) b. Cukup, bila (56% - 75%) c. Kurang, bila (< 55%)

E. Sumber data dan jenis data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara atau pembagian angket pada pekerja bagian penyamakan kulit di Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan tahun 2019 tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan, serta data ketersediaan alat pelindung diri (APD).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung yang meliputi gambaran umum di Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan tahun 2019.

F. Teknik Pengumpulan data

1. Alat dan bahan
 - a. Alat Tulis
 - b. Lembar Observasi
 - c. Lembar Kuesioner atau angket

2. Pengumpulan Data

- a. Observasi

Yaitu melakukan peninjauan langsung untuk mengetahui, mengamati, tentang pengetahuan, sikap, tindakan, dan data ketersediaan alat pelindung diri (APD) di Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan tahun 2019.

- b. Kuesioner

Yaitu angket yang berbentuk formulir-formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan. Ada kuesioner yang diteliti oleh responden sendiri yang disebut angket, dan ada kuesioner sebagai pedoman (pegangan) wawancara (Notoatmodjo, 2005).

G. Metode dan analisis

1. Metode Pengolahan Data

Berdasarkan data yang dikumpulkan maka dilakukan pengolahan data untuk mengetahui tanggapan responden terhadap permasalahan yang ada, perlu dirancang suatu alat ukur yang sesuai, dalam hal ini digunakan kuisisioner yang berisi beberapa butir pertanyaan yang merupakan indikator penilaian:

a. Kriteria skor

1) sikap

1 : setuju (nilai 1)

2 : tidak setuju (nilai 0)

2) Pengetahuan

Jawaban benar : 1

Jawaban salah : 0

3) Tindakan

Jika menjawab "ya" nilai 1

Jika menjawab "tidak" nilai 0

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan analisa data-data yang diperoleh secara deskriptif, kemudian data yang terkumpul dianalisa menggunakan metode tabel excel dengan cara menguraikan beberapa fakta dalam bentuk tabel untuk menggambarkan keadaan sebenarnya.

- a. Menguraikan bagaimana pengetahuan, sikap, tindakan pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD)
- b. Menguraikan bagaimana ketersediaan alat pelindung diri (APD)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan (LIK) berlokasi di Jl. Teuku Umar No. 5 Magetan. Berdiri sejak tahun 1981, dengan luas tanah \pm 4 Ha yang terdiri dari :

2 Ha dipergunakan untuk :

- 3 unit workshop penyamakan kulit
- 1 gedung show room 1 gedung musholla
- 1 gedung diklat
- 2 gedung gudang
- 1 gedung bengkel
- 2 unit Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
- 1 unit laboratorium

2 Ha dipergunakan untuk:

Dipergunakan/dihuni oleh 78 unit pengusaha penyamak kulit mempunyai tenaga kerja 550 orang dan menghasilkan kulit 6.180.440 ft/tahun.

B. Gambaran Umum Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan pada bulan Mei 2019 adalah 40 pekerja penyamak kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Usia Responden

Tabel IV.1

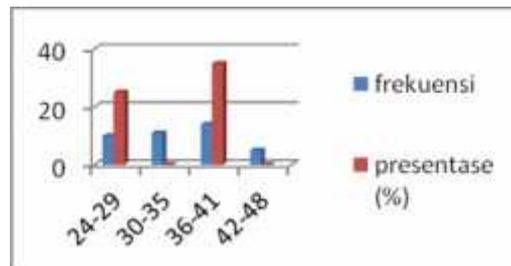
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pekerja Penyamak Kulit
Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan Tahun 2019

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
----	--------------	-----------	----------------

1	24-29	10	25
2	30-35	11	27,5
3	36-41	14	35
4	42-48	5	12,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel IV.1 diketahui bahwa dari 40 responden, yang berusia 24-29 tahun sebanyak 10 responden dengan presentase 25%, yang berusia 30-35 tahun sebanyak 11 responden dengan presentase 27,5 %, usia 36-41 tahun sebanyak 14 responden dengan presentase 35%, dan yang berusia 42-48 tahun sebanyak 5 responden dengan presentase 12,5%.

Gambar 4.1
Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pekerja Penyamak Kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan Tahun 2019



b. Jenis Kelamin

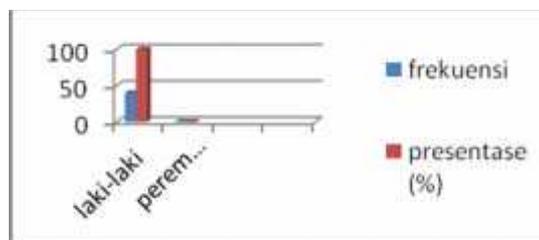
Tabel IV.2

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pekerja Penyamak Kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan Tahun 2019

No	JenisKelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki- laki	40	100
2	Perempuan	0	0
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel IV.2 diketahui bahwa dari 40 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 responden dengan presentase 100 % dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 0 dengan presentase 0 %.

Gambar 4.2
 Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
 Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan Tahun 2019



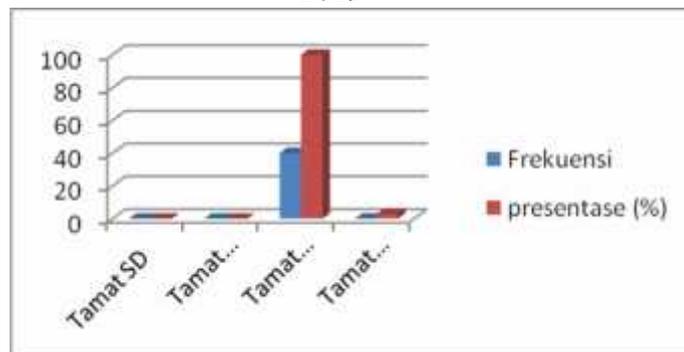
c. Tingkat Pendidikan

Tabel IV.3
 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pekerja
 Pekerja Bagian Penyamak Kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan
 Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tamat SD	0	0
2	Tamat SLTP/Sederajat	0	0
3	Tamat SLTA/Sederajat	40	100
4	Tamat Perguruan Tinggi	0	0
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel IV.3 Diketahui dari 40 responden, tingkat pendidikan pekerja tidak sekolah/tidak lulus SD sebanyak 0 responden dengan presentase 0 %, tamat SD/ sederajat sebanyak responden dengan presentase 0 %, tamat SLTP/ sederajat sebanyak responden dengan presentase 0 %, tamat SLTA/ sederajat sebanyak 40 responden dengan presentase 100 %, dan yang diploma/ sarjana sebanyak 0 responden dengan presentase 0 %.

Gambar 4.3
 Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
 Pekerja Bagian Penyamak Kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan Tahun
 2019



C. Hasil Penelitian

1) Ketersediaan Alat Pelindung Diri

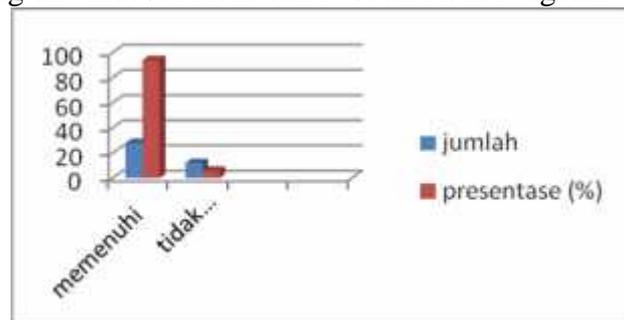
Tabel IV.4

Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Alat Pelindung Diri
 Pada Pekerja Bagian Penyamak Kulit Industri Kulit dan Produk Kulit
 Magetan Tahun 2019

Kategori	Ketersediaan alat pelindung diri			Presentase
	Masker	Sarung tangan	Safety shoes	
Memenuhi	40	40	28	94%
Tidak memenuhi	-	-	12	6%

Berdasarkan Tabel IV.4 diketahui dari observasi yang dilakukan bahwa persediaan alat pelindung diri untuk pekerja bagian penyamak kulit yakni masker, sarung tangan, safety shoes tersedia.

Gambar 4.4
Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Alat Pelindung diri Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan Tahun 2019



2) Kondisi alat pelindung diri

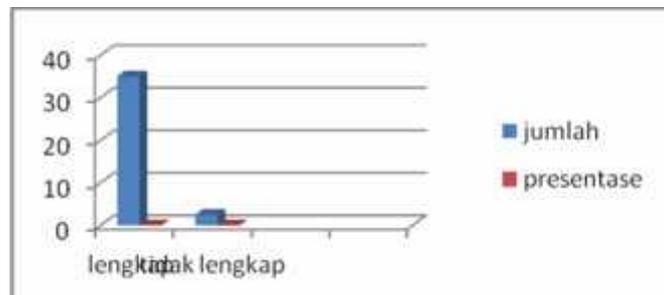
Tabel IV.5

Distribusi Responden Berdasarkan kondisi alat dan pelindung diri Pada pekerja bagian penyamak Kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan Tahun 2019

Kategori	Kondisi alat pelindung diri			Presentase
	Masker	Sarung tangan	Safety shoes	
Lengkap	40	40	35	94,5%
Tidak lengkap	0	0	5	5,5%

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui dari observasi yang berkaitan dengan kondisi alat pelindung diri, 40 masker dengan kondisi 100 % lengkap, 40 sarung tangan dengan kondisi 100 % lengkap, 35 safety shoes dengan kondisi 94,5 % lengkap dikarenakan 5 buah dalam kondisi rusak.

Gambar 4.5
 Grafik Distribusi Responden Berdasarkan
 Kondisi alat pelindung diri pekerja bagian penyamak kulit
 Industri kulit dan produk kulit Magetan Tahun 2019



3) Pengetahuan dalam penggunaan alat pelindung diri

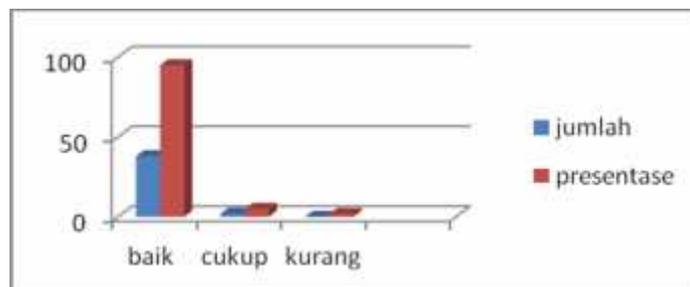
Tabel IV.6
 Distribusi Responden Berdasarkan pengetahuan pada pekerja
 bagian penyamak kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan tahun
 2019

Pengetahuan dalam penggunaan alat pelindung diri		
Kategori	Jumlah	Presentase
Baik	38	95%
Cukup	2	5%

Kurang	0	0%
--------	---	----

Berdasarkan tabel IV.6 diketahui dari pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan pekerja bagian penyamak kulit 38 responden (95%) dalam kategori baik, 2 responden (5%) dalam kategori cukup, 0 responden (0%) dalam kategori kurang.

Gambar 4.6
Grafik Distribusi Responden Berdasarkan pengetahuan pada pekerja bagian penyamak kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan Tahun 2019



4) Sikap dalam penggunaan alat pelindung diri

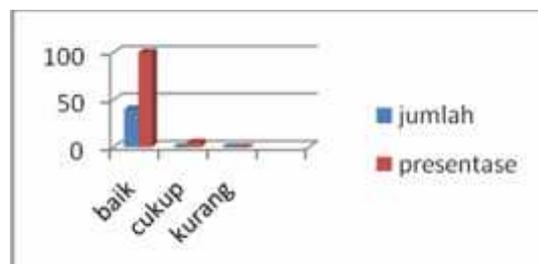
Tabel IV.7
Distribusi Responden Berdasarkan sikap pada pekerja Bagian penyamak kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan tahun 2019

Sikap dalam penggunaan alat pelindung diri		
Kategori	Jumlah	Presentatse
Baik	40	100%
Cukup	0	0%

Kurang	0	0%
--------	---	----

Berdasarkan tabel IV.7 diketahui dari pertanyaan yang berkaitan dengan sikap pekerja bagian penyamak kulit 40 responden (100%) dalam kategori baik, 0 responden (0%) dalam kategori cukup, 0 responden (0%) dalam kategori kurang.

Gambar 4.7
Grafik Distribusi Responden Berdasarkan sikap pada pekerja bagian penyamak kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan Tahun 2019



5) Tindakan dalam penggunaan alat pelindung diri

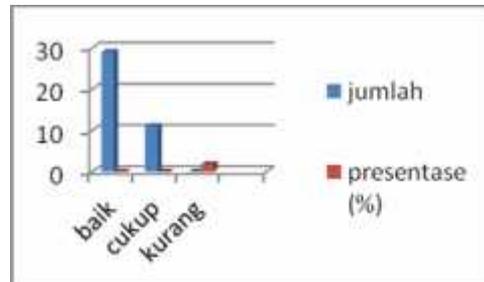
Tabel IV.8
Distribusi Responden Berdasarkan tindakan pada pekerja Bagian penyamak kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan tahun 2019

Tindakan dalam penggunaan alat pelindung diri		
Kategori	Jumlah	Presentatse
Baik	29	72,5%
Cukup	11	27,5%
Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel IV.8 diketahui dari pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan pekerja bagian penyamak kulit 29 responden (72,5%) dalam kategori baik, 11 responden (27,5%) dalam kategori cukup, 0 responden (0%) dalam kategori kurang.

Gambar 4.8

Grafik Distribusi Responden Berdasarkan tindakan pada pekerja bagian penyamak kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan Tahun 2019



BAB V

PEMBAHASAN

A. Faktor Eksternal

1. Ketersediaan alat pelindung diri

Dalam UU No.1 tahun 1970 pasal 14 butir c menyatakan bahwa “pengurus (pengusaha) diwajibkan mengadakan secara cuma-cuma , semua alat pelindung diri (APD) yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada dibawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai, pengawas atau ahli-ahli keselamatan kerja”. Menurut SOP perusahaan Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan alat pelindung diri yang digunakan oleh pekerja penyamak kulit adalah masker, sarung tangan dan safety shoes.

Ketersediaan alat pelindung diri dalam penelitian ini adalah tersedia atau disediakan Industri Kulit dan Produk Kulit sesuai bidangnya. Diketahui dari hasil observasi lapangan alat pelindung diri pekerja penyamak kulit Industri Kulit dan Produk Kulit tahun 2019, 100% tersedia kecuali rompi. Dampak yang terjadi ketika tidak menggunakan rompi yakni terkena bahan kimia berbahaya, dan lain-lain.

2. Kondisi alat pelindung diri

Kondisi alat pelindung diri adalah layak atau tidak layak nya alat pelindung diri ditempat kerja yang digunakan pada saat bekerja. Kondisi alat pelindung diri berkaitan dengan keadaan fisiknya, dalam keadaan baik atau dalam keadaan rusak. (Titin, 2012).

Kondisi alat pelindung diri dalam penelitian ini adalah sesuatu keadaan alat pelindung diri pekerja penyamak kulit yang berhubungan, apakah baik dan tidak rusak atau tidak mengganggu kelancaran dan kecepatan saat bekerja sehingga menjadi faktor pekerja untuk memakai atau tidak memakai alat pelindung diri. Diketahui dari pertanyaan tentang kondisi alat pelindung diri pada pekerja penyamak

kulit Industri Kulit dan Produk Kulit tahun 2019, 40 buah sarung tangan (100%) dalam kondisi lengkap. Dari 40 buah safety shoes 35 buah (94,5%) dalam kondisi lengkap dan 5 buah (5,5%) dalam kondisi tidak lengkap atau rusak. Rusak di akibatkan pemakaian sudah terlalu lama dan waktunya diganti tetapi masih tahap pengajuan penggantian, dampak tidak menggunakan safety shoes bisa mengakibatkan slip atau terpeleset jika terjadi kecelakaan akan mengakibatkan terluka jari-jari kaki, tertusuk atau tertimpa benda berat.

B. Faktor Internal

1. Pengetahuan dalam penggunaan alat pelindung diri

Menurut Notoatmojo (2010), pengetahuan adalah hasil dari mengetahui yang didapat setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja, kondisi alat pelindung diri (APD), manfaat ketika menggunakan alat pelindung diri (APD), dampak akibat tidak menggunakan alat pelindung diri, merupakan suatu keharusan bagi pekerja dalam melakukan pekerjaan demi menjaga kesehatan dan keselamatan kerja.

Diketahui dari pertanyaan pekerja penyamak kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan tahun 2019 didapatkan hasil kategori baik sebesar 85%, kurang sebesar 10% dan cukup sebesar 5% karena responden tidak mengetahui dengan pasti fungsi dari alat pelindung diri. Dampak dari ketidaktahuan fungsi alat pelindung diri bisa mengakibatkan penyakit akibat kerja karena fungsi dari alat pelindung diri itu untuk melindungi seluruh/sebagian tubuh dari kemungkinan adanya potensi bahaya.

2. Sikap dalam penggunaan alat pelindung diri

Menurut Notoatmojo (2010), sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang/tidak senang, setuju/tidak setuju, baik/tidak baik, dan sebagainya).

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) yang merupakan hasil dari pengetahuan pekerja yang sebelumnya tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Jika dia telah mengetahui dan memahami serta meyakini pentingnya memakai alat pelindung diri (APD) maka dia akan mengubah sikapnya untuk selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan jenis pekerjaan dan potensi bahaya ditempat kerja.

Diketahui dari pernyataan sikap pekerja penyamak kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan tahun 2019, 40 responden menunjukkan sikap sangat setuju dalam menggunakan alat pelindung diri dan responden setuju merawat alat pelindung diri yang sudah disediakan oleh perusahaan, karena responden mengetahui dampak akibat tidak menggunakan alat pelindung diri meskipun kadang mereka melupakan atau tidak nyaman menggunakan alat pelindung diri tersebut.

3. Tindakan dalam penggunaan alat pelindung diri

Tindakan adalah suatu sikap yang belum otomatis dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata, maka diperlukan faktor pendukung yang lain. Tindakan merupakan aturan yang mengadakan adanya hubungan erat antara sikap dan tindakan yang didukung oleh sikap yang mengatakan bahwa sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak (Purwanto, 1999). Tindakan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan hasil dari pengetahuan dan sikap pekerja yang sebelumnya tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh pekerja penyamak kulit dalam penggunaan alat pelindung diri di Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan.

Diketahui dari pernyataan tentang tindakan dalam penggunaan alat pelindung diri pekerja penyamak kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan tahun 2019 hasil 29 responden (72,5%) dalam kategori baik untuk penggunaan alat pelindung diri. 11 responden (27,5%) dalam kategori buruk untuk penggunaan alat pelindung diri disebabkan faktor tidak menggunakan alat pelindung diri berupa masker karena lupa tidak menggunakan dan merasa tidak nyaman saat menggunakan, dampak tidak

menggunakan masker yaitu menghirup debu dan bau menyengat dari bahan kimia berbahaya tersebut. Tidak menggunakan alat pelindung diri berupa safety shoes karena rusak belum mendapatkan ganti dari pihak unit tempat responden bekerja, dampak tidak menggunakan safety shoes bisa mengakibatkan slip atau terpeleset jika terjadi kecelakaan akan mengakibatkan terluka jari-jari kaki, tertusuk, tertimpa.

C. Faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri pada pekerja penyamak kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan tahun 2019

1. Faktor Eksternal

- a. Faktor ketersediaan dalam alat pelindung diri berupa safety shoes yang disediakan oleh pihak perusahaan dengan presentase 94% atau 28 buah karena unit belum menyediakan atau belum mengajukan kepada pihak penyelenggara alat pelindung diri tersebut.
- b. Faktor kondisi dalam alat pelindung diri berupa safety shoes dengan presentase 94,5% atau 5 buah dalam kondisi rusak karena belum mendapatkan ganti.

2. Faktor Internal

Faktor tindakan khususnya dalam penggunaan safety shoes dengan presentase 94,5% karena alat pelindung diri rusak.

D. Faktor Penunjang

1. Dari pihak Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan telah bersedia membantu sehingga mempermudah jalan penelitian saya selama disana.

2. Data yang dibutuhkan disana juga cukup memenuhi untuk penelitian tugas akhir.

E. Faktor Kendala

1. Saat kegiatan jalannya penelitian berlangsung kebanyakan pekerja yang diminta untuk mengisi kuesioner tidak mau mengisi sendiri.
2. Selama penelitian disana terkendala bau tidak sedap membuat konsentrasi buyar.

BAB VI

KESIMPULAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk penilaian faktor pekerja tentang pengetahuan dalam pemakaian alat pelindung diri dikategorikan baik yakni 38 responden (95%), cukup yakni 2 responden (5%).
2. Untuk penilaian faktor pekerja tentang sikap dalam pemakaian alat pelindung diri dikategorikan baik yakni 40 responden (100%).
3. Untuk penilaian faktor pekerja tentang tindakan dalam pemakaian alat pelindung diri dikategorikan baik yakni 29 responden (72,5%), cukup yakni 11 responden (27,5%).
4. Untuk penilaian ketersediaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan dikategorikan memenuhi sebesar (94%) dimana safety shoes tidak lengkap persediaannya hanya ada sejumlah 28 buah dari 40 buah yang diharuskan tersedia.

B. Saran

1. Bagi pihak yang terkait sebaiknya memperbanyak dan menempel Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pemakaian alat pelindung diri.
2. Sebaiknya pekerja penyamak kulit membiasakan untuk menggunakan alat pelindung diri pada saat kegiatan berlangsung.
3. Perlunya kesadaran kembali akan pentingnya menggunakan alat pelindung diri dengan memasang slogan-slogan tentang penggunaan alat pelindung diri.

4. Sebaiknya setiap penanggung jawab unit mengajukan penggantian atau pengadaan alat pelindung diri yang belum tersedia atau rusak safety khususnya yang menangani alat pelindung diri.
5. Penggunaan alat pelindung diri diperketat lagi supaya operator yang masih melanggar bisa diperingatkan dan dipertegas kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. 2003. DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA BANGUNAN PT . ADHI KARYA TBK PROYEK. *Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan PT. Adhi Karya TBK Proyek Rumah Sakit Telogorejo Semarang.*
- ILO. 1989. KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (STUDI KASUS : PEMBERSIHAN KACA JENDELA). *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (Studi Kasus : Pembersihan Kaca Jendela)*, (100).
- Lagata, Fauzia Sarini 2015. Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di Departemen Produksi PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar tahun 2015. Makassar: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR, 2015.
- Linggasari. 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku terhadap penggunaan alat pelindung diri di departemen. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Departemen Engineering PT Indah Kiat Pulp & Paper TBK Tangerang.*
- Notoadmojo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoadmojo. 2007. PENGARUH PENGETAHUAN , SIKAP , DAN KETERSEDIAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) TERHADAP KEPATUHAN DALAM MENGGUNAKAN APD DI UNIT COATING PT . PURA BARUTAMA KUDUS. *Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan APD Di Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus.*
- Notoatmodjo. 2010. Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS). *Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Perilaku Pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS)*, 2(2), 153–158.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri.
- Riduwan. 2006. Riduwan " Belajar mudah penelitian untuk guru - karyawan dan peneliti pemula / Riduwan ". *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti*, 2006.
- Santi, D. N. 2004. Pengelolaan Limbah Cair Pada Industri Penyamakan Kulit Industri Pulp Dan Kertas Industri Kelapa Sawit, 1–18.

- Sihombing, W. & P. 2014. Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada proyek di kota bitung. *Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Di Kota Bitung (Studi Kasus Proyek Pembangunan Pabrik Minyak PT. MNS)*, 2(3), 124–130.
- Siti Raodhah, Delfany Gemely, 2014. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Packer PT Semen Bosowa Maros Tahun 2014. UIN Alauddin Makassar.
- Sugarda, A., Santiasih, I., & Juniani, A. I. (n.d.). TERHADAP ALLOWANCE PROSES KERJA PEMOTONGAN KAYU (STUDI KASUS : PT . PAL INDONESIA).
- Suma'mur. 1996. KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (STUDI KASUS : PEMBERSIHAN KACA JENDELA). *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (Studi Kasus : Pembersihan Kaca Jendela)*, (100).
- Stefanie Agustine. 2015. PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI. *Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pekerja Perusahaan Jasa Konstruksi Sebuah Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Fenomenologis*.
- Syaaf. 2008. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Industri Pengelasan Informal Di Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang Program Studi Kesehatan Masyarakat.
- Tarwaka, 2008. Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: HARAPAN PRESS.
- Titin, 2012. Hubungan Faktor Enabling dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada tenaga kerja Di PT. Suwastama Pabelan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.
- Wibowo. (2010). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pada Industri Pengelasan Informal Di Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang Program Studi Kesehatan Masyarakat. *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEKERJA DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA INDUSTRI PENGELASAN INFORMAL DI KELURAHAN GONDONG, KECAMATAN CIPONDOH, KOTA TANGERANG*.
- Zaenab. (2008). PENYAMAKAN KULIT DENGAN KOMBINASI PRESIPITASI. *Sistem Penurunan Kadar Krom (Iii) Limbah Cair Industri Penyamakan Kulit Dengan Kombinasi Presipitasi Menggunakan Natrium Hidroksida Dan Adsorpsi Menggunakan Bagase Fly Ash*, 1(2), 62–67.

Rekapitulasi Hasil Penelitian Pengetahuan Responden Terhadap Penggunaan APD pekerja
penyamak kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan tahun 2019

No	Nama Responden	Pertanyaan							Jumlah	Presentase %	Hasil
		1	2	3	4	5	6	7			
1	A1	1	1	0	0	1	0	0	3	33	Cukup
2	A2	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
3	A3	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
4	A4	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
5	A5	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
6	A6	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
7	A7	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
8	A8	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
9	A9	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
10	A10	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
11	A11	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
12	A12	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
13	A13	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
14	A14	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
15	A15	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
16	A16	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
17	A17	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
18	A18	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
19	A19	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
20	A20	1	1	1	0	0	0	1	4	57	Cukup
21	A21	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
22	A22	1	1	1	1	0	1	1	6	86	Baik
23	A23	1	1	1	1	0	1	1	6	86	Baik
24	A24	1	1	1	1	0	1	1	6	86	Baik
25	A25	1	1	1	1	0	1	1	6	86	Baik
26	A26	1	1	1	1	1	0	1	6	86	Baik
27	A27	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
28	A28	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
29	A29	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
30	A30	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
31	A31	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
32	A32	1	1	1	1	1	1	0	6	86	Baik
33	A33	1	1	1	1	0	1	1	6	86	Baik
34	A34	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
35	A35	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
36	A36	1	1	1	1	1	1	0	6	86	Baik
37	A37	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
38	A38	1	1	1	1	1	1	0	6	86	Baik
39	A39	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
40	A40	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik

Rekapitulasi Hasil Penelitian Sikap Responden Terhadap Penggunaan APD Pekerja Penyamak Kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan tahun 2019

No	Nama Responden	Pertanyaan							Jumlah	Presentase %	Hasil
		1	2	3	4	5	6	7			
1	A1	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
2	A2	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
3	A3	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
4	A4	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
5	A5	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
6	A6	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
7	A7	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
8	A8	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
9	A9	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
10	A10	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
11	A11	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
12	A12	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
13	A13	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
14	A14	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
15	A15	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
16	A16	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
17	A17	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
18	A18	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
19	A19	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
20	A20	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
21	A21	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
22	A22	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
23	A23	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
24	A24	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
25	A25	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
26	A26	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
27	A27	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
28	A28	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
29	A29	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
30	A30	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
31	A31	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
32	A32	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
33	A33	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
34	A34	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
35	A35	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
36	A36	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
37	A37	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
38	A38	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
39	A39	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik
40	A40	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Baik

Rekapitulasi Hasil Penelitian Tindakan Responden Terhadap Penggunaan APD Pekerja
Penyamak Kulit Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan tahun 2019

No	Nama Responden	Memakai APD			Presentase	Hasil
		Masker	Sarung tangan	Safety shoes		
1	A1	0	1	1	50	Cukup
2	A2	1	1	1	100	Baik
3	A3	1	1	1	100	Baik
4	A4	1	1	1	100	Baik
5	A5	1	1	1	100	Baik
6	A6	1	1	1	100	Baik
7	A7	0	1	1	50	Cukup
8	A8	1	1	1	100	Baik
9	A9	1	1	1	100	Baik
10	A10	1	1	0	50	Cukup
11	A11	1	1	1	100	Baik
12	A12	1	1	1	100	Baik
13	A13	1	1	0	50	Cukup
14	A14	1	1	1	100	Baik
15	A15	0	1	1	50	Cukup
16	A16	1	1	1	100	Baik
17	A17	1	1	1	100	Baik
18	A18	1	1	1	100	Baik
19	A19	1	1	1	100	Baik
20	A20	1	1	1	100	Baik
21	A21	1	1	1	100	Baik
22	A22	0	1	1	50	Cukup
23	A23	1	1	0	50	Cukup
24	A24	1	1	1	100	Baik
25	A25	1	1	0	50	Cukup
26	A26	1	1	1	100	Baik
27	A27	0	1	1	50	Cukup
28	A28	1	1	1	100	Baik
29	A29	1	1	1	100	Baik
30	A30	1	1	1	100	Baik
31	A31	1	1	0	50	Cukup
32	A32	1	1	1	100	Baik
33	A33	1	1	1	100	Baik
34	A34	1	1	1	100	Baik
35	A35	1	1	0	50	Cukup
36	A36	1	1	1	100	Baik
37	A37	1	1	1	100	Baik
38	A38	1	1	1	100	Baik
39	A39	1	1	1	100	Baik
40	A40	1	1	1	100	Baik

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PENYAMAKAN KULIT LIK
MAGETAN TAHUN 2019

1. Identitas Tenaga Kerja

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Pendidikan Terakhir
 - a. () SD b. () SMP c. () SMA d. () Sarjana
- d. Masa Kerja : tahun, bulan

2. Pertanyaan Tentang Pengetahuan

- 1) Apakah kegunaan APD menurut saudara?
 - a. Untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja
 - b. Untuk melindungi tubuh dari cedera dan sakit
 - c. Untuk menambah gaya saat bekerja
- 2) Menurut saudara yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah?
 - a. Menggunakan APD secara lengkap

- b. Menggunakan APD tidak lengkap
 - c. Selalu mentaati peraturan
- 3) Berikut merupakan fungsi dari APD adalah
- a. Menciptakan lingkungan kerja yang aman
 - b. Meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja
 - c. Melindungi tenaga kerja dari bahaya kecelakaan akibat kerja
- 4) Menurut saudara apakah yang disebut dengan kecelakaan kerja?
- a. Kecelakaan adalah peristiwa yang tidak diduga dan tidak dikehendaki
 - b. Kecelakaan adalah peristiwa yang diharapkan terjadi dalam suatu kejadian
 - c. Kecelakaan adalah peristiwa yang terjadi dalam setiap kegiatan di tempat kerja
- 5) Berdasarkan pengetahuan saudara salah satu penyebab penyakit akibat kerja adalah?
- a. Menggunakan APD secara lengkap
 - b. Selalu mentaati peraturan yang ada
 - c. Menggunakan APD secara tidak lengkap
- 6) Apa akibatnya apabila saudara tidak menggunakan APD?

- a. Pekerjaan tidak dapat dilakukan dengan baik
 - b. Bisa menimbulkan kecelakaan dan gangguan kesehatan
 - c. Menciptakan lingkungan kerja yang aman
- 7) Berikut ini yang bukan merupakan syarat Alat Pelindung Diri (APD) yang baik adalah
- a. Harus memenuhi ketentuan yang ada
 - b. Memberikan perlindungan yang tepat terhadap bahaya
 - c. Memiliki nilai seni yang dapat menambah gaya penampilan pekerja

3. Pertanyaan Tentang Sikap

Berilah tanda () pada kolom yang saudara kehendaki seperti **sangat setuju** dan **tidak setuju** pada pertanyaan dibawah ini.

No	pertanyaan	SS	TS
1	Apakah dengan memakai Alat Pelindung Diri (APD) dapat mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja?		
2	Apakah kondisi Alat Pelindung Diri yang dipakai tidak berpengaruh bagi pemakainya?		
3	Apakah semua Alat pelindung Diri (APD) yang digunakan tidak harus dalam keadaan baru?		
4	Dalam melakukan pekerjaan, apakah saya tidak harus memakai Alat Pelindung Diri?		
5	Apakah pekerja perlu mengetahui potensi bahaya yang dapat terjadi selama melakukan pekerjaan?		
6	Apakah dalam memakai Alat Pelindung Diri (APD) tidak harus sesuai dengan prosedur?		
7	Apakah alat pelindung diri seperti masker dan sarung tangan tidak selalu digunakan saat melakukan setiap pekerjaan?		

4. Pertanyaan Tentang Tindakan

Berikut ini adalah daftar penggunaan APD ditempat kerja penyamakan Kulit LIK Magetan.

Apakah pekerja menggunakannya pada saat bekerja?

Unit IKM 1	APD	Menggunakan	
		Ya	Tidak
Unit IKM 1	Masker		
	Sarung Tangan		
	Safety shoes		
Unit IKM 2	APD	Menggunakan	
		Ya	Tidak
Unit IKM 2	Masker		
	Sarung Tangan		
	Safety shoes		
Unit IKM 3	APD	Menggunakan	
		Ya	Tidak
Unit IKM 3	Masker		
	Sarung Tangan		
	Safety Shoes		
Unit IKM 4	APD	Menggunakan	
		Ya	Tidak
Unit IKM 4	Masker		
	Sarung Tangan		
	Safety Shoes		
Unit IKM 5	APD	Menggunakan	
		Ya	Tidak
Unit IKM 5	Masker		
	Sarung Tangan		
	Safety Shoes		

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PENYAMAKAN KULIT
INDUSTRI KULIT DAN PRODUK KULIT MAGETAN TAHUN 2019

1. Lembar observasi tentang Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)

NO	NAMA ALAT PELINDUNG DIRI	JUMLAH KARYAWAN	JUMLAH ALAT PELINDUNG DIRI YANG HARUS TERSEDIA	JUMLAH ALAT PELINDUNG DIRI YANG HARUS ADA	HASIL
1	Masker				
2	Sarung Tangan				
3	Sepatu Boots				